

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata telah lama diakui sebagai sektor yang berperan penting dalam perekonomian global, termasuk Indonesia. Selain menjadi sumber pendapatan negara, sektor ini juga berkontribusi pada penciptaan lapangan pekerjaan, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Seiring dengan meningkatnya mobilitas global dan kemajuan teknologi informasi, sektor pariwisata berkembang pesat dan menjadi salah satu andalan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai negara (Suryani, 2021). Di Indonesia, yang kaya akan keanekaragaman budaya dan alam, pariwisata memegang peranan vital dalam mendukung pembangunan ekonomi baik di tingkat pusat maupun daerah. Pariwisata berperan sangat penting dalam mendongkrak pendapatan negara, meningkatkan devisa, serta membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal (Supriyadi, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pariwisata Indonesia menyumbang sekitar 4,1% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2019, dengan kontribusi yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (BPS, 2020). Selain itu, pariwisata juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan peluang usaha di sektor pendukung seperti perhotelan, restoran, transportasi, dan kerajinan tangan, serta memperkenalkan potensi alam dan budaya Indonesia ke dunia internasional (Suryani, 2021).

Namun untuk dapat memaksimalkan potensi sektor pariwisata diperlukan kebijakan yang mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pembangunan pariwisata yang berfokus pada keberlanjutan akan memberikan dampak positif yang tidak hanya terbatas pada perekonomian, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk bekerja sama dalam memajukan sektor pariwisata yang ramah lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Pada tahun 2019, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Indonesia tercatat sebesar 4,1% dan terus menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun sebelumnya (BPS, 2020). Selain itu, sektor ini juga memberikan dampak positif pada sektor-sektor lain seperti transportasi, perhotelan, kuliner, dan kerajinan tangan, yang pada gilirannya mendukung perekonomian daerah. Tidak hanya itu, pariwisata juga menjadi alat diplomasi yang efektif dalam memperkenalkan budaya dan keindahan alam suatu negara kepada dunia, yang dapat meningkatkan citra positif dan daya tarik negara tersebut di mata internasional (Wahyuni, 2021).

**Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara
Pada Tahun 2017-2024**

Tahun	Wisatawan Mancanegara (juta)	Wisatawan Domestik (juta)	Total
2017	14,04	270,82	284,86
2018	15,81	303,40	319,21
2019	16,11	282,00	298,11
2020	4,05	198,00	202,05
2021	1,56	260,00	261,56
2022	5,47	703,00	708,47
2023	11,70	1.100	12,8
2024	13,90	1.200	1,213

Perkembangan jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2024 memperlihatkan dinamika yang sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan global, khususnya pandemi COVID-19. Dalam periode ini, terdapat tiga fase utama: masa pertumbuhan, masa krisis, dan masa pemulihan. Pada awal periode, yaitu tahun 2017 hingga 2019, sektor pariwisata Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup stabil. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) meningkat secara bertahap dari sekitar 14 juta pada 2017 menjadi 16 juta pada 2019. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan konektivitas penerbangan internasional, promosi pariwisata oleh pemerintah,

serta pengembangan destinasi wisata unggulan seperti Danau Toba, Mandalika, dan Labuan Bajo.

Di sisi lain, wisatawan domestik (wisnus) juga menunjukkan angka yang tinggi, dengan total perjalanan wisata mencapai lebih dari 300 juta perjalanan pada tahun 2018. Ini menunjukkan tingginya minat masyarakat Indonesia untuk berwisata di dalam negeri, baik karena alasan ekonomi maupun kebudayaan.

Tahun 2020 menjadi titik balik drastis akibat pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia. Pemerintah menerapkan pembatasan perjalanan dan menutup pintu masuk bagi wisatawan asing dalam upaya menekan penyebaran virus. Hal ini menyebabkan jumlah wisatawan mancanegara anjlok drastis menjadi hanya sekitar 4 juta pada 2020 dan bahkan turun lagi menjadi 1,56 juta pada 2021.

Meskipun demikian, wisatawan domestik masih menunjukkan pergerakan, meskipun menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada 2020, jumlah perjalanan wisnus turun ke angka 198 juta, namun mulai meningkat kembali pada 2021 menjadi sekitar 260 juta. Ini menunjukkan bahwa pariwisata domestik masih menjadi andalan meskipun dengan pembatasan yang ketat.

Memasuki tahun 2022, kondisi mulai membaik. Program vaksinasi nasional dan pelonggaran aturan perjalanan membuka kembali peluang pertumbuhan sektor pariwisata. Jumlah wisman meningkat menjadi 5,47 juta pada 2022 dan lebih dari 11 juta pada 2023. Tren positif ini diperkirakan berlanjut hingga tahun 2024 dengan estimasi jumlah kunjungan mancanegara mencapai 13,9 juta, mendekati angka sebelum pandemi.

Yang menarik, wisatawan domestik mengalami lonjakan yang luar biasa pasca-pandemi. Pada 2022, jumlah perjalanan wisata domestik melonjak drastis hingga 703 juta perjalanan, dan diperkirakan menembus angka 1,2 miliar perjalanan pada 2024. Angka ini mencerminkan semangat masyarakat untuk kembali bepergian serta keberhasilan berbagai program stimulus dan promosi wisata dalam negeri.

Pariwisata memainkan peran yang sangat vital dalam perekonomian global, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sektor ini tidak hanya menyumbang langsung terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan daerah, serta merangsang sektor-sektor lainnya seperti transportasi, perhotelan, dan kuliner. Menurut laporan World Travel & Tourism Council (WTTC), pada tahun 2022, sektor pariwisata secara langsung dan tidak langsung berkontribusi sebesar 10,4% terhadap PDB global dan menciptakan sekitar 319 juta pekerjaan di seluruh dunia (WTTC, 2022).

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan pemerintah, pelaku usaha, serta masyarakat dalam memajukan sektor pariwisata sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan daya tarik pariwisata.

Menurut World Tourism Organization (UNWTO), daya tarik pariwisata berfungsi sebagai faktor utama yang meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memperkuat kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian

negara. Keberagaman alam dan budaya, bersama dengan pengalaman yang ditawarkan, menjadi elemen kunci dalam menciptakan daya tarik yang berkelanjutan bagi destinasi wisata (UNWTO, 2019). Di sisi lain, kualitas infrastruktur yang baik, kemudahan akses, serta pelayanan yang prima juga memegang peranan penting dalam meningkatkan daya tarik sebuah destinasi wisata (Supriyadi, 2020). Namun, daya tarik pariwisata tidak hanya bergantung pada aspek alam dan budaya saja, tetapi juga pada faktor kenyamanan dan kualitas infrastruktur yang mendukung sektor ini. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, dengan mempertimbangkan aspek pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal, menjadi kunci penting dalam menjaga daya tarik destinasi wisata agar tetap menarik dan relevan dalam jangka panjang (Sari, 2020).

Minat kunjungan wisatawan selain ditentukan oleh daya tarik pariwisata juga dipengaruhi oleh daya dorong. Dalam pariwisata daya dorong mencakup berbagai faktor yang mendorong wisatawan untuk melakukan perjalanan dan memilih destinasi tertentu. Faktor-faktor ini dapat bersifat sosial, ekonomi, teknologi, maupun psikologis yang mempengaruhi keputusan wisatawan dalam merencanakan perjalanan mereka. Salah satu faktor utama yang menjadi daya dorong adalah perkembangan teknologi informasi yang mempermudah akses informasi mengenai destinasi, akomodasi, dan aktivitas wisata (Wahyuni, 2020). Selain itu, perubahan gaya hidup dan meningkatnya pendapatan masyarakat juga turut mendorong tingginya permintaan terhadap sektor pariwisata, karena banyak wisatawan yang mencari pengalaman baru dan berbeda (Putra, 2020).

Daya tarik dan daya dorong pariwisata sangat menentukan minat dan jumlah kunjungan wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan menjadi isu utama dalam pengembangan sektor pariwisata karena memiliki dampak langsung terhadap perekonomian negara, terutama dalam hal pendapatan devisa, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan infrastruktur dan fasilitas publik. Namun, jumlah kunjungan wisatawan tidak selalu stabil dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal (di dalam negeri) maupun eksternal (faktor global).

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah Wisatawan Menurut 10 Negara
Tahun 2017 – 2024

Negara	Tahun							
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Malaysia	2,101.888	2,517.344	2,939.753	980118	480723	1212574	1901242	2278281
Australia	1,256.927	1,211.679	1,486.103	256.291	3.196	655.370	1.431.177	1.671.222
Singapore	1,553.119	1,814.844	1,880.445	280492	18704	736797	1414447	1408015
China	2,024.166	2,069.106	2,177.219	239768	54713	169378	787924	1198582
Timor Leste	876.826	1,708.443	1,178.421	994590	819.488	703.780	728.586	776.294
India	514.807	555.615	735.340	111724	6670	281814	606439	710688
Korea selatan	453.198	398.905	396.316	75562	9497	122221	347185	436054
Prancis	233.157	231.987	273.114	43.438	3.776	134.541	273.682	346.337
Amerika Serikat	344.801	387.859	477.802	91.782	21.962	188.764	392.310	418.196

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) data diolah, 2017-2024

Data kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dari tahun 2017 hingga 2024 memperlihatkan dinamika yang sangat mencerminkan kondisi global, khususnya pengaruh pandemi COVID-19. Negara-negara yang menjadi penyumbang utama wisatawan selama periode ini antara lain Malaysia, Australia, Singapura, China, Timor Leste, India, Korea Selatan, Prancis, dan Amerika Serikat. Malaysia tercatat sebagai negara dengan jumlah wisatawan tertinggi yang berkunjung ke Indonesia. Jumlah wisatawan asal Malaysia meningkat secara konsisten dari tahun 2017 hingga 2019, yakni dari sekitar 2,1 juta menjadi hampir 3 juta kunjungan. Namun, pandemi menyebabkan penurunan drastis pada 2020 dan 2021. Meski demikian, angka kunjungan kembali meningkat mulai 2022 dan diperkirakan mencapai lebih dari 2,2 juta pada 2024, mendekati tingkat sebelum pandemi.

Australia menunjukkan pola yang mirip. Jumlah wisatawan dari negara ini cukup stabil pada periode sebelum pandemi, namun turun tajam menjadi hanya sekitar 256 ribu pada tahun 2020 dan hampir tidak ada kunjungan pada 2021. Setelah pembukaan kembali perbatasan, kunjungan dari Australia melonjak tajam, bahkan diperkirakan mencapai lebih dari 1,6 juta pada 2024, melampaui angka tahun 2019.

Singapura juga termasuk negara dengan kontribusi besar terhadap kunjungan wisatawan ke Indonesia. Kunjungan meningkat secara bertahap hingga 2019, namun mengalami penurunan sangat signifikan pada 2020 dan 2021, masing-masing hanya sekitar 28 ribu dan 18 ribu wisatawan. Pada 2022 hingga 2024, jumlah ini kembali meningkat, menunjukkan pemulihan yang cukup cepat, meski angka pada 2024 sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Kunjungan dari China sempat mengalami peningkatan stabil hingga 2019, namun pandemi membawa dampak yang sangat besar. Angka kunjungan anjlok pada 2020 dan baru mulai menunjukkan pemulihan yang berarti pada 2023 dan 2024. Meski belum kembali ke angka pra-pandemi, peningkatan yang terjadi mencerminkan mulai pulihnya konektivitas dan minat wisatawan dari China ke Indonesia.

Timor Leste memiliki pola kunjungan yang cukup unik, dengan angka sangat tinggi pada 2018 namun fluktuatif di tahun-tahun berikutnya. Meskipun jumlah kunjungan tetap signifikan, sebagian besar kemungkinan berasal dari pergerakan lintas batas atau kunjungan sosial, bukan semata-mata kegiatan wisata.

Dari India, terjadi peningkatan yang signifikan sebelum pandemi, dengan jumlah kunjungan melonjak dari sekitar 514 ribu pada 2017 menjadi lebih dari 735 ribu pada 2019. Penurunan tajam pada 2020 dan 2021 disusul pemulihan yang cepat menunjukkan bahwa India merupakan pasar yang potensial bagi pariwisata Indonesia.

Kunjungan dari Korea Selatan relatif stabil sebelum pandemi namun mengalami penurunan ekstrem pada masa COVID-19. Pemulihan berlangsung

secara bertahap, dan pada tahun 2024 jumlah kunjungan diperkirakan kembali mendekati angka sebelum pandemi, menunjukkan minat yang kembali tumbuh dari pasar Korea.

Wisatawan dari Prancis dan Amerika Serikat juga memperlihatkan tren serupa. Setelah peningkatan yang lambat namun stabil sebelum pandemi, jumlah kunjungan dari kedua negara turun tajam pada 2020 dan 2021, lalu mulai kembali meningkat secara signifikan pada 2022 hingga 2024. Jumlah kunjungan dari AS bahkan hampir mendekati angka tertinggi sebelum pandemi, menunjukkan pemulihan yang kuat dari pasar ini.

Faktor penentu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sangat beragam, mulai dari faktor internal yang berkaitan dengan kebijakan dan kondisi pariwisata di Indonesia, hingga faktor eksternal yang dipengaruhi oleh kondisi global dan negara asal wisatawan. Daya tarik suatu destinasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk mengunjungi Indonesia. Daya tarik ini dapat berupa keindahan alam, keunikan budaya, situs bersejarah, serta atraksi wisata buatan seperti taman hiburan dan fasilitas wisata lainnya. Keindahan alam seperti Bali, Raja Ampat, dan Gunung Bromo, serta warisan budaya seperti Candi Borobudur dan Candi Prambanan menjadi daya tarik yang sangat besar bagi wisatawan mancanegara (Yulianti & Ningsih, 2021).

Kemudahan akses menuju Indonesia sangat penting dalam menentukan jumlah kunjungan wisatawan. Infrastruktur transportasi yang baik, termasuk bandara internasional yang terhubung dengan banyak negara, serta jaringan transportasi domestik yang memadai, sangat berperan dalam meningkatkan jumlah kunjungan.

Peningkatan infrastruktur, seperti pembangunan dan perbaikan bandara serta jalur penerbangan internasional yang lebih banyak, akan mendorong lebih banyak wisatawan datang ke Indonesia (Ghozali & Pradana, 2020).

Kebijakan pemerintah terkait pariwisata juga memiliki dampak besar terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Kebijakan seperti pembebasan visa untuk wisatawan dari beberapa negara, promosi pariwisata melalui berbagai saluran media, serta program pengembangan destinasi wisata baru dapat meningkatkan daya tarik Indonesia. Pemerintah juga berperan dalam menjaga stabilitas sosial dan politik, yang memberikan rasa aman bagi wisatawan. Pada masa pasca-pandemi, kebijakan yang mendukung sektor pariwisata, seperti pengurangan pembatasan perjalanan, juga sangat berpengaruh pada pemulihan jumlah kunjungan wisatawan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021). Penelitian yang lebih komprehensif yang menggabungkan faktor-faktor internal dan eksternal secara bersamaan (seperti kebijakan pemerintah, infrastruktur, daya tarik wisata, dan kondisi ekonomi global) mungkin masih terbatas. Penelitian ini bisa mengintegrasikan berbagai faktor ini secara lebih menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Indonesia. Banyak penelitian sebelumnya dilakukan sebelum pandemi COVID-19 terjadi, sehingga tidak mempertimbangkan dampak langsung dari krisis kesehatan global ini terhadap pariwisata.

Pada tahun 2020 dan 2021, sektor pariwisata Indonesia mengalami penurunan drastis akibat pembatasan perjalanan, yang belum tentu ada pada

penelitian terdahulu. Penelitian terbaru dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari pandemi terhadap pola kunjungan wisatawan, serta bagaimana sektor pariwisata Indonesia bangkit pasca-pandemi dan kebijakan baru yang diterapkan untuk pemulihan sektor ini. Ini akan memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik tentang pemulihan sektor pariwisata setelah krisis global. Penelitian terdahulu mungkin menggunakan data sekunder atau survey terbatas untuk mengukur faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Banyak studi menggunakan data dari tahun-tahun sebelum pandemi, atau hanya berfokus pada satu jenis data, misalnya, data kunjungan wisatawan atau persepsi wisatawan tentang destinasi tertentu. Penelitian ini dapat menggunakan metode data time series yang lebih terkini yang mencakup data pasca-pandemi untuk menganalisis tren dan perubahan pola kunjungan wisatawan. Pendekatan ini akan memberi informasi lebih mendalam mengenai perubahan preferensi wisatawan dan tantangan sektor pariwisata pasca-pandemi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, menilai dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor pariwisata, dan memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan serta daya saing Indonesia di pasar pariwisata global. Dengan tujuan-tujuan ini, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan sektor pariwisata Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan global dan upaya pemulihan sektor pasca-pandemi. Tujuan dari topik "Perkembangan Jumlah Wisatawan" untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana jumlah

kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dapat memengaruhi sektor pariwisata di Indonesia. Dengan memahami data perkembangan jumlah wisatawan, kita dapat melihat sejauh mana sektor ini berkontribusi terhadap perekonomian negara, terutama dalam aspek pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan promosi destinasi wisata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia sehingga penulis tertarik untuk memilih judul “Peran Faktor Experience Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia”

Secara keseluruhan, topik ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika sektor pariwisata Indonesia melalui data jumlah wisatawan dan dampaknya pada pembangunan ekonomi serta pengelolaan destinasi wisata.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, identifikasi masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah :

1. Masalah keberlanjutan lingkungan Pertumbuhan jumlah wisatawan yang pesat sering kali tidak diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik. Peningkatan jumlah wisatawan menyebabkan peningkatan sampah plastik, kerusakan ekosistem, serta ancaman terhadap keanekaragaman hayati. Isu ini menjadi tantangan besar dalam memastikan pariwisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Supriyadi, 2020).
2. Ketergantungan pada Beberapa Pasar Wisata Indonesia terlalu bergantung pada beberapa pasar wisata utama, seperti Malaysia, Australia, dan Singapura. Ketergantungan ini membuat sektor pariwisata rentan terhadap

perubahan kondisi ekonomi dan politik di negara-negara tersebut, serta mempersempit ruang untuk diversifikasi pasar (Sari, 2020).

3. Ketimpangan Ekonomi dari Pariwisata Sektor pariwisata memberikan manfaat ekonomi yang besar, namun distribusi keuntungan yang tidak merata antara daerah dan sektor-sektor tertentu masih menjadi masalah. Banyak daerah dengan potensi wisata yang besar, tetapi tidak memperoleh manfaat yang maksimal dari kedatangan wisatawan karena kurangnya pengelolaan yang baik dan pemanfaatan peluang ekonomi yang tersedia (Wahyuni, 2020).

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia dan determinannya?
2. Bagaimana pengaruh faktor experience terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh pengeluaran wisatawan mancanegara terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Indoensia?
4. Bagaimana Pengaruh GDP Percapita terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke indonesia?
5. Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan bagi bebas visa ataupun tidak ?
6. Bagaimana jumlah wisatawan yang berkunjung ke indonesia sebelum atau sesudah covid 19

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis bagaimana perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia dan determinannya?
2. Untuk Menganalisis bagaimana pengaruh faktor experience terhadap kepuasan wisatawan mancanegara?
3. Untuk Menganalisis bagaimana pengaruh pengeluaran terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia?
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh GDP Percapita terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia?
5. Untuk Menganalisis bagaimana pengaruh jumlah wisatawan mancanegara bagi bebas visa ataupun tidak?
6. Untuk Menganalisis bagaimana jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia sebelum atau sesudah COVID-19?

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, diharapkan penelitian ini dapat berguna serta memberikan kontribusi. Adapun manfaat penelitian terbagi atas manfaat teoritis dan praktis.

1.1.1 Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta pengembangan ilmu pengetahuan yang ada. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi dalam kajian baru terkait

faktor experience terhadap jumlah wisatawan mancanegara di Indonesia. Penelitian ini juga dapat menjadi sebuah topik untuk memperdalam kajian tersebut serta penelitian ini dapat menjadi bahan referensi serta acuan bagi lembaga pendidikan yang ada khususnya Universitas Pasundan.

1.1.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga Pendidikan Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam sarana informasi serta edukasi yang berguna khususnya untuk lembaga pendidikan yang mempelajari ilmu ekonomi.
2. Bagi Masyarakat Umum Diharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan literasi serta edukasi ilmu pengetahuan baru umumnya di bidang ekonomi yang terus melekat pada khalayak umum dan khususnya di Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Pasundan.
3. Bagi Mahasiswa/i Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi baru mengenai faktor experience terhadap jumlah wisatawan mancanegara ataupun kepada mahasiswa yang tertarik untuk meneliti kajian ini lebih lanjut.
4. Bagi Penulis Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tantangan dan ilmu pengetahuan baru khususnya di bidang ekonomi bagi penulis.. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru bagi penulis sehingga suatu saat dapat berguna kehidupan selanjutnya.

